

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³

Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 2.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 & 48 tentang Wajib Belajar dan Pendanaan Pendidikan, Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2008, h. 84.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 62.

interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan.⁵ Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi.⁶

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien, yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai.⁷

Di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Biologi guru dituntut untuk menggunakan metode dalam menyampaikan mata pelajaran yang akan disajikan agar siswa merasa tertarik

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Surabaya: Kencana, 2009, h. 17.

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, h. 18.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 48.

⁷ *Ibid.*, h. 1.

dengan mata pelajaran tersebut, dan setiap penggunaan metode sangatlah membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran Biologi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs An-Nur Palangka Raya pada tanggal 18 April 2013, mata pelajaran biologi merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi para siswa salah satunya materi tentang Sel, karena di dalam pelajarannya, siswa merasa sulit dalam memahami materinya dan dipusingkan dalam memecahkan masalah tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Sebagian besar kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi di MTs An-Nur Palangka Raya masih bersifat konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton yang akan menimbulkan tingkat kebosanan bagi siswa dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, tanpa memperhatikan keaktifan belajar peserta didik. Sehingga peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, dan mencatat materi pelajaran. Ini dikarenakan kurang keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.⁸

Pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan perilaku siswa di dalam kelas kurang kondusif hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang mengganggu siswa lainnya sehingga konsentrasi siswa menjadi terganggu

⁸ Observasi dilakukan di MTs An-Nur Palangka Raya, tanggal 18 April 2013.

dan kemampuan siswa dalam bekerjasama juga masih kurang. Pembelajaran yang kurang menarik dan kemampuan kerjasama yang kurang juga menyebabkan interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang. Ketidakaktifan siswa dan pembelajaran yang tidak kondusif juga mengakibatkan materi yang dikuasai siswa tidak maksimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas VII yang belum memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) materi Sel yaitu 68. Hal ini dikarenakan kerjasama yang dimiliki oleh siswa masih kurang khususnya dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian dari seorang guru untuk diberikan kepada siswa agar menjadi suatu kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode ceramah tersebut mengakibatkan siswa tidak terlatih untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, mengungkapkan pendapat, bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya, berinteraksi aktif dengan sesama teman, dan bekerjasama dengan teman yang lainnya sehingga siswa sulit di atur saat berdiskusi di dalam kelas, selain itu juga pada saat berdiskusi di dalam kelas banyak siswa yang pasif saat berdiskusi, kurang terlibat dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak bisa mengungkapkan pendapat atau pemikiran dengan temannya, kerjasama dalam pembelajaran juga kurang, kurangnya kerjasama dalam pembelajaran tersebut mengakibatkan kurangnya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu, kurangnya interaksi dengan semua teman di kelas maupun guru, kurangnya

tanggung jawab personal individu, kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal, kurangnya keterampilan bekerjasama dengan sesama teman.

Penggunaan model pembelajaran sangat membantu proses komunikasi antara guru dan siswa, karena dapat melatih siswa untuk bekerjasama dengan sesama teman. Seorang guru harus berusaha mengembangkan keterampilan untuk memilih model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan mencapai sasaran. Dengan seringnya bekerjasama menggunakan model pembelajaran diharapkan aktivitas siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar meningkat.

Upaya dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, seorang guru di samping menguasai metode yang digunakan juga harus bisa menguasai teknik pengelolaan kelas, penguasaan materi pembelajaran, penguasaan media pembelajaran dan beberapa aspek yang dapat menunjang tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Adapun upaya untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa serta tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik dari siswa, maka perlu diupayakan pengembangan metode pembelajaran dengan memperhatikan tingkat keaktifan dan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran Biologi selain menjadikan lebih menarik, perlu juga diperhatikan beberapa aspek seperti bagaimana metode yang digunakan dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan prestasinya dalam kegiatan pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas berupaya untuk memberikan solusi mengenai masalah pembelajaran biologi pada materi Sel yaitu dengan menggunakan model *Think-Pair-Share* (TPS), untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa karena model ini dapat memberikan waktu berpikir, untuk merespon dan saling bekerjasama untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, karena dalam penggunaan *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi yang dilakukan siswa di kelas.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan kepada siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir. Seorang siswa harus berbagi idenya kepada teman atau pasangannya dan mendiskusikannya sehingga mendapatkan kesepakatan. Jika kesempatan itu telah diperoleh, mereka dapat membagi idenya dengan pasangannya ataupun dengan teman sekelas. Keunggulan model pembelajaran ini adalah memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, siswa memperoleh kesempatan

untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan tersebut di atas, maka dalam penelitian akan lebih memfokuskan pada kemampuan bekerjasama siswa dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Materi Sel di Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya”**.

B. Penelitian Sebelumnya

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini, maka penting untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya. Penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) telah banyak dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa hasil

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Supriyatni dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Sistem Pernafasan Manusia Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS+STAD dan Multistrategi Di MTsN Maluku Pulang Pisau”. Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitiannya adalah bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII materi Sistem Pernafasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD dan multistrategi.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas VIII pada materi Sistem

⁹ Ani Supriyatni, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernafasan Manusia Melalui Model Pembelajaran Cooperative learning Tipe TPS+STAD dan Multistrategi di MTSn Maluku Pulang Pisau*, (skripsi). Palangka Raya STAIN, t.tp, 2011.

Pernafasan Manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD dan multistrategi, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yang belajar dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD yaitu 48,61 dengan jumlah *gain* sebesar 22,86 atau 0,31 % tergolong kategori sedang. dan nilai rata-rata kelas kontrol yang belajar dengan multistrategi yaitu 42,83 dengan jumlah *gain* sebesar 19,73 atau 0,25% tergolong kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai sig. 0,034 lebih kecil dari α 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran multistrategi. Dan siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe TPS+STAD pada materi Sistem Pernafasan Manusia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Yuli Ismayanti dengan judul “Pengaruh Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII MTs Subulul Ikhsan Kersana Brebes Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan”. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TPS terhadap hasil belajar Biologi materi pokok Gerak Pada Tumbuhan. Hal ini berarti aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *cooperative*

learning tipe TPS (*think-pair-share*) berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi materi pokok Gerak Pada Tumbuhan.¹⁰

Penelitian sebelumnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*think-pair-share*) diatas memiliki perbedaan antara penelitian Ani Supriyatni dengan penelitian Linda Yuli Ismayanti. Perbedaannya tersebut terlihat dari permasalahan yang diteliti. Ani Supriyatni meneliti tentang permasalahan Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS+STAD dan Multistrategi. Sedangkan Linda Yuli Ismayanti di sini meneliti tentang permasalahan Pengaruh Aktivitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TPS (*Think-Pair-Share*) Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa Pada Materi Sel. Dalam penelitian ini ingin melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan bekerjasama siswa pada materi Sel di Kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya. Dengan Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) diharapkan agar siswa lebih memahami materi pelajaran dan mampu untuk bekerjasama dengan teman-temannya

¹⁰ Linda Yuli Ismayanti, *Pengaruh Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tps (Think-Pair-Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas VIII MTS Subulul Ikhsan Kersana Brebes Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan*, (skripsi). Semarang : IAIN, t.tp, 2010.

di kelas secara heterogen, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa yang sebelumnya masih banyak rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul, maka perlu membatasi masalah yang ada. Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA Terpadu materi Sel dengan standar kompetensi memahami keanekaragaman makhluk hidup dan kompetensi dasar mendeskripsikan keragaman pada sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya;
2. Hasil belajar yang diukur pada penelitian ini hanya hasil belajar kognitif dan afektif dalam hal kerjasama;
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan bekerjasama siswa pada materi Sel di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu : Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan bekerjasama siswa pada materi Sel di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014?

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan bekerjasama siswa pada materi Sel di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) terhadap kemampuan bekerjasama siswa pada materi Sel di kelas VII MTs An-Nur Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman baru dalam belajar serta dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman juga sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta membantu dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran yang lebih menarik minat siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru itu sendiri

3. Bagi sekolah, untuk memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman dan wawasan terutama tentang penelitian ilmiah dan diharapkan nantinya dapat menjadi pengalaman serta pengetahuan mengenai model pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar dan dapat menerapkannya dalam proses belajar dan mengajar di sekolah.

H. Definisi Operasional

Meminimalisasi kesalahan dalam memakai berbagai istilah pada penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dengan penelitian yaitu:

1. Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (seseorang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹
2. Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.¹²
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan bertujuan untuk mengubah pola interaksi siswa,

¹¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, Edisi kelima, h. 849.

¹² Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010, h. 9.

dimana siswa lebih banyak memiliki waktu berpikir, menjawab dan saling membantu sesama teman, dengan cara ini diharapkan siswa mampu bekerja sama secara kooperatif.¹³

4. Kemampuan bekerjasama adalah bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.¹⁴
5. Hasil Belajar Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah belajar, misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak tahu menjadi tahu.¹⁵
6. Sel merupakan bagian terkecil makhluk hidup. Makhluk hidup ada yang tersusun dari satu sel saja, disebut organisme uniseluler, dan ada makhluk hidup yang tersusun lebih dari satu sel, disebut organisme multiseluler.¹⁶

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. 2, h. 91.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 202.

¹⁵ Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa, 1987, h. 78-79.

¹⁶ Ani Winarsih, *IPA Terpadu untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008, h. 271.